

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SANGGAR KEGIATAN
BELAJAR DI KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Sosial**

Disusun Oleh :

Dibti Witiningtiyas Rahayuni
NIM. 10230045

Pembimbing :

Drs. H. Afif Rifa'i, M. S
NIP. 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/ DD /PP.009/01/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
DI KABUPATEN SUKOHARJO

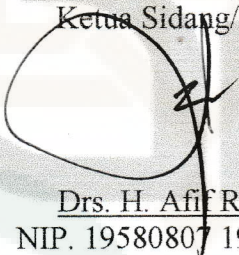
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DIBTI WITININGTIYAS RAHAYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 10230045
Telah diujikan pada : Senin, 05 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

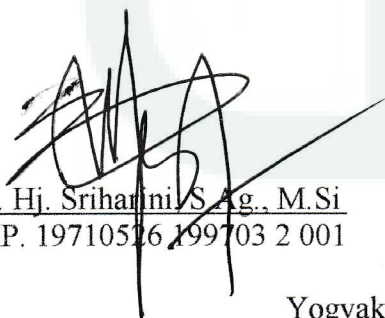
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

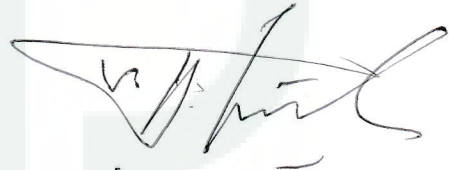
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Afif Rifai, M.S
NIP. 19580807 198503 1 003

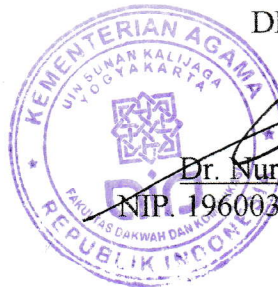
Penguji II


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III


Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 05 September 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Satu Eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dibti Witiningtiyas Rahayuni

NIM : 10230045

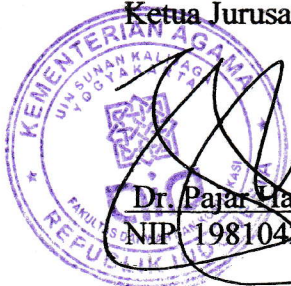
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat melalui Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sukoharjo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan



Dr. Pajar Pratma Indra Jaya, S.Sos, M.Si,
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 30 Agustus 2016
Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S
NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dibti Witiningtiyas Rahayuni
NIM : 10230045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sukoharjo”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Agustus 2016

Yang menyatakan,




Dibti Witiningtiyas R
NIM 10230045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, ku persembahkan karya yang sangat sederhana ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

Ibu Palupi Artiwi dan Bapak Surono yang tak henti-hentinya mendoakanku, selalu menasehati, memberiku semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi keduanya.

Kepada kakakku satu-satunya Nanang Kukuh Surachmad yang selalu memberikan semangat. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikanmu kemudahan dalam kehidupanmu.

Kepada teman-teman Gita Savana dan Sanggar Nuun yang memberiku semangat dan warna dalam perjalanan hidupku di Jogja selama ini.

Serta untuk teman-teman yang telah hadir dalam hidupku. Memberikan warna disetiap langkahku di Jogja.

Almamaterku jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

لَهُ، مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يُحَافُظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Rad: 11).¹

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
الْقَدِيرُ

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa. (Q.S Ar-Rum: 54).²

Kebahagiaan itu kamu sendiri yang ciptakan bukan orang lain. Jadi berbahagialah dan teruslah berucap syukur atas segala nikmat-Nya. (Penulis)

Aku percaya Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk umatnya. Dan aku percaya semua yang aku jalani sekarang adalah rencana-Nya yang paling indah untukku. Aku ikhlas menjalaninya. (Penulis)

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Bandung : CV Insan Kamil ,2009),hlm.250

² *Ibid* ,hlm.410

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan nikmatnya kepada kita, sehingga sampai detik ini kita masih menghirup segarnya nafas dunia dalam keadaan sehat tanpa kurang sedikitpun. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan tegarnya hati dan fikiran sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sukoharjo* ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
2. Ibu Dr. Nurjanah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

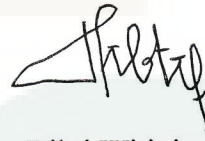
4. Drs. H. Afif Rifa'i, M. S selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat dan motivasi.
5. Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
6. Keluargaku tercinta Bapak Surono dan Ibu Palupi Artiwi serta Masku Nanang Kukuh Surachmad yang senantiasa memberikan dukungan serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2010 serta angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Gita Savana dari angkatan sebelumku sampai setelah angkatanku yang telah memberikanku banyak pengalaman, ilmu, masukan serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Khana, Manyoel, Dhuri, Mbul, Amak, Mb Sendud, Om Akbar, Om Derry, Mas Jovie, Mak O-picka serta teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah membuatku selalu kuat dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirku.
10. Terimakasih juga untuk kalian Laila, Dedek Mega, Jhoni, Jawad, Atto, Eyo, Ubay, Kudhil, Opik, Dita, Cim-cim, Mas Fuad yang telah membuat hidupku lebih berwarna. Semoga dimanapun kalian berada akan selalu dilindungi Allah SWT.

11. Icha, Om Upik, Aa' dan Mimin yang selalu membuatku tersenyum dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis guna perbaikan selanjutnya.

Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini khususnya berguna bagi penulis dan umumnya kepada pembaca.

Penulis



Dibt Witiningtiyas Rahayuni

ABSTRAK

Istilah pemberdayaan semakin dikenal seiring banyaknya masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga untuk meminimalisir banyaknya masalah sosial yang terjadi di masyarakat, maka banyak program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak mulai dari pihak pemerintah, swasta, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan adalah paradigma baru pembangunan yang telah menjadi komitmen dari semua komponen bangsa. Dalam hal ini khususnya pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program apa saja yang dimiliki Sanggar Kegiatan Belajar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, proses apa saja yang dilewati dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat serta kendala apa yang dialami pada saat proses pemberdayaan berlangsung. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana program pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar, (2). Bagaimana proses pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar, dan (3). Bagaimana kendala pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Program pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sukoharjo meliputi Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) melalui kelompok bermain dan Program DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) yang terdiri dari Program Keaksaraan, Program Kesetaraan, Pemberdayaan perempuan, KWD (Kursus Wirausaha Desa). (2) proses pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sukoharjo meliputi proses reguler dan proses insidental. (3) Ada beberapa kendala dalam pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sukoharjo antara lain : Kendala Luasan Lokasi, kendala pendanaan, dan kendala motivasi.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat Kabupaten Sukoharjo, Sanggar Kegiatan Belajar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
1. Pemberdayaan Masyarakat	12
2. Metode Pemberdayaan	14
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	15
4. Materi Pemberdayaan Masyarakat	17
5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	18
6. Tinjauan Tentang SKB	18
7. Pemberdayaan Masyarakat Melalui SKB.....	19

H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Kabupaten Sukoharjo	32
1. Sejarah Kabupaten Sukoharjo	32
2. Letak Geografis Kabupaten Sukoharjo	34
3. Kependudukan.....	36
4. Keadaan Sosial dan Budaya	37
a. Pendidikan.....	38
b. Kehidupan Agama dan Kepercayaan	41
B. Gambaran Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya SKB.....	42
2. Letak Geografis SKB	42
3. Visi dan Misi SKB	43
4. Struktur Organisasi dan Sumber Daya	45
5. Fasilitas	46
BAB III: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SANGGAR	
KEGIATAN BELAJAR	48
A. Program Pemberdayaan Masyarakat.....	48
1. Program PAUD Melalui Kelompok Bermain	49
2. Program DIKMAS (Pendidikan Masyarakat)	50
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat	55
1. Proses Reguler.....	56
2. Proses Insidental.....	60
C. Kendala Pemberdayaan Masyarakat	66
1. Kendala dari Sanggar Kegiatan Belajar	67
a. Kendala Luasan Lokasi	67
b. Kendala Pendanaan	67
c. Kendala Motivasi	68

d. Kendala Pamong Belajar.....	68
2. Kendala dari Peserta Didik.....	69
D. Analisis Hasil Penelitian	70
BAB IV: PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sukoharjo	36
Tabel II	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo	39
Tabel III	Penduduk menurut agama di Kabupaten Sukoharjo.....	40
Tabel IV	Kualifikasi Sumber Daya SKB	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Peta Batas Administrasi Kabupaten Sukoharjo	35
Gambar II	Lokasi Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini dan memberikan gambaran yang jelas pada pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan pada beberapa istilah berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pemberdayaan berasal dari satu kata benda yaitu daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.¹ Pemberdayaan adalah proses, cara, pembuat memberdayakan. Memberdayakan memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara) untuk mengatasi sesuatu.

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memperoleh awalan pe- dan akhiran-an yang berarti mempunyai kemampuan kekuatan dan kekuasaan.² Hal tersebut juga disampaikan oleh J.S. Badudu yang berpendapat bahwa daya berarti kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 300.

² Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.23.

³ J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), hlm.297.

Menurut Edi Soeharto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁴ Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁵ Adapun pemberdayaan yang dimaksud dalam judul ini adalah berupa membangun kemandirian masyarakat dengan cara melalui pendidikan, ketrampilan untuk menumbuhkan kemandirian sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan masyarakat. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, singkatnya dapat juga diartikan sebagai perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kesamaan.⁶ Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses membuat masyarakat sadar dan memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan dengan akalnya sendiri.

2. Sanggar Kegiatan Belajar

Sanggar Kegiatan Belajar atau lazim disingkat SKB. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas yang ada

⁴Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet IV, (Bandung : Refika Aditama, 2010). hlm.58

⁵*Ibid*, hlm 70

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, hlm.350.

di bawah Dinas Pendidikan di Tingkat Kabupaten atau Kota. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar bertugas melaksanakan sebagian kewenangan Dinas Pendidikan dalam rangka mengembangkan model pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal di Tingkat Kabupaten atau Kota.⁷ Dari penjelasan istilah-istilah di atas maka maksud judul skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sukoharjo*” adalah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo. Pemberdayaan ini meliputi program, proses dan kendala pemberdayaan untuk mengurangi masalah kemiskinan yang ada di Kelurahan Sukoharjo.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, tetapi tidak dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang berada dalam garis kemiskinan. Persentase penduduk miskin di Indonesia, pada bulan Maret 2012 khususnya di perkotaan sebesar 8,78 persen, pada bulan September 2012 turun menjadi 8,60 persen. Sementara penduduk miskin di pedesaan pada bulan Maret 2012 menurun dari 15,12 persen, pada bulan September 2012 menjadi 14,70 persen. Berdasarkan data tersebut ternyata jumlah kemiskinan di perkotaan dan pedesaan masih cukup tinggi di pedesaan. Sedangkan persentase penduduk miskin di

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar>. diakses pada tanggal 19 Maret 2016, pukul 17:46

Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 4.704.870 jiwa atau 14,44 % dari total penduduk Jawa Tengah.⁸

Permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang sangat krusial dan sering sekali dijumpai di pedesaan maupun diperkotaan. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat menimbulkan masalah sosial yang berkepanjangan. Oleh karena itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat desa untuk melawan dan mengurangi kemiskinan dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁹ Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat harus mencakup semua aspek, sehingga sumberdaya lokal atau potensi

⁸Badan Pusat Statistik (BPS), *Berita resmi statistik*,http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_02jan13.pdf.diakses pada tanggal 06 April 2016,pukul 20:19 WIB

⁹Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2007),hlm.41

¹⁰*Ibid.*, hlm 62.

yang ada harus digunakan dan dikembangkan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari sifat ketergantungan.

Kemiskinan juga tidak dipisahkan dari kelompok remaja dan anak-anak, karena mereka adalah penerus bangsa yang harus dibimbing agar dapat menjadi sosok manusia yang dapat membangun negara ini dengan baik. Meningkatnya kasus tentang pembunuhan anak, penjualan bayi, kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada kematian dapat disaksikan di media sosial manapun. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi cikal bakal lahirnya kriminalitas.

Melihat berbagai dampak negatif yang akan timbul di masa mendatang, pemerintah harus mencanangkan berbagai kebijakan untuk menangani fenomena kemiskinan. Program pemberdayaan masyarakat miskin telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat yang ditujukan kepada individu atau masyarakat melalui program-program pemerintah baik yang dilakukan oleh Pendidikan Nasional, Dinas Sosial dan sebagainya. Program pendidikan non formal merupakan salah satu program yang banyak dipilih untuk memberdayakan masyarakat yang tujuannya untuk memberikan ketrampilan dan pelatihan kepada masyarakat miskin agar memiliki bekal ketrampilan untuk menunjang kesejahteraan dalam kehidupannya.

Namun dalam realitanya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dinilai masih belum optimal. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya upaya kesejahteraan tersebut.¹¹

Dilihat dari masih cukup tingginya angka kemiskinan, pengangguran, minimnya partisipasi pendidikan, dan rendahnya layanan kesehatan untuk masyarakat miskin.

Secara teoritis, pendidikan memang merupakan wahana yang *ampuh* untuk mengangkat kemiskinan. Pendidikan adalah substansi utama dalam rangka mengentaskan masalah sosial dalam masyarakat. Pendidikan sebagai tolak ukur uji kompetensi kemampuan dan ketrampilan individu dalam menerapkan pola pemikiran yang lebih maju. Melalui pendidikan, selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya mengangkat harkat hidup mereka, baik sebagai pribadi maupun sebagai anak dari suatu bangsa.¹² Dalam hal ini, pemerintah memiliki program-program andalan sebagai salah satu kebijakan agar siapa pun bisa mengenyam pendidikan.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mengajak masyarakat yang kurang mampu untuk bisa berdedikasi dan menerapkan potensi mereka melalui program pembelajaran dengan kurikulum berbasis kompetensi. Sasaran utama program pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar adalah

¹¹Michael Sherraden, "*Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*", (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada,2006), hlm 50-55.

¹²Loekman Soetrisno, "*Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*", (Yogyakarta: Kanisius,1997),hlm 25

masyarakat yang tidak bisa mengenyam pendidikan atas dasar beberapa faktor tertentu. Terwujudnya masyarakat gemar belajar berkarya dan berswadaya mandiri sebagai visi dari Sanggar Kegiatan Belajar ini merupakan bentuk implementasi nyata atas kepedulian pemerintah dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang diterapkan menjadi cikal bakal terwujudnya masyarakat yang unggul dan kompeten di bidangnya. Berbagai penyuluhan juga digelar sebagai ajang pembuktian loyalitas pihak lembaga bahwa pendidikan tidak bisa digelar ala kadarnya.¹³ Paradigma pendidikan harus lebih dicermati, khususnya mengenai kesempatan belajar, kesetaraan pendidikan, layanan komprehensif, memaksimalkan fungsi sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, serta orientasi layanan sesuai kebutuhan.

Dalam hal ini, pemerintah bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar mencoba untuk mewujudkan kesamaan dan pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat kurang mampu. Dibekali ketrampilan dan uji evaluasi sebagai pembentukan standart dunia pendidikan, masyarakat kurang mampu harus diberdayakan yakni dengan usaha sadar, terencana, dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran guna mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, efektif, dan psikomotorik sehingga terwujudnya masyarakat yang berkarakter.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti, Staf Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), di Sukoharjo, tanggal 20 Maret 2016 pukul 10:00WIB

Sebagaimana diketahui, pada dasarnya persoalan diatas merupakan kajian yang penulis teliti. Oleh karena itu dalam hal ini penulis fokus pada Sanggar Kegiatan Belajar yang mengajarkan anak-anak tentang pendidikan dan ketrampilan. Dalam hal ini diteliti tentang program pemberdayaan Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo dalam mendampingi anak-anak yang kurang mampu.

Seperti yang diketahui Sanggar Kegiatan Belajar merupakan Sanggar yang didalamnya bukan hanya mengajarkan anak-anak tentang pendidikan yang ada di sekolah formal, tetapi juga ketrampilan yang dapat menunjang masa depan anak-anak maupun remaja agar setelah keluar dari sanggar kegiatan tersebut sudah memiliki bekal untuk bekerja.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang terjun langsung dan bersentuhan dengan anak-anak kurang mampu. Selanjutnya penelitian ini akan difokuskan pada program, proses serta kendala pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membatasi rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo?
2. Bagaimana proses pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo?

3. Bagaimana kendala pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan program pemberdayaan yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan proses pemberdayaan yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan kendala pemberdayaan yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus SKB dan lembaga pemberdayaan agar mengetahui program yang produktif dan dapat berguna sampai kapanpun sehingga bisa

mengentaskan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

F. Kajian Pustaka

Guna mengetahui keaslian hasil penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Indraningrum, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, yang berjudul “ *Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul melalui Model Kemitraan*”. Penelitian ini membahas tentang Perencanaan program kemitraan UPT SKB Gunungkidul dilatarbelakangi kebutuhan dana, fasilitas, dan SDM untuk mengoptimalkan program yang dilaksanakan, kebutuhan lembaga untuk menjaga mutu program, serta menyalurkan lulusan program kecakapan hidup. Perencanaan program UPT SKB Gunungkidul melibatkan partisipasi dari dalam lembaga, yaitu pihak UPT SKB Gunungkidul dan luar lembaga, yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul sebagai pembuat kebijakan.¹⁴ Di satu sisi, hasil penelitian Putri Indraningrum memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang SKB. Tetapi di sisi lain penelitian Putri Indraningrum tidak membahas

¹⁴Putri Indraningrum, *Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul melalui Model Kemitraan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010

tentang Pemberdayaan Masyarakat, penelitiannya terfokus pada Program Kemitraan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mami Suciati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli – LAKPESDAM NU Bantul*". Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat oleh sekolah perempuan yang dilakukan oleh PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul berupa pengembangan potensi usaha yang telah dilakukan oleh peserta (perempuan).¹⁵ Hasil penelitian Mami Suciati ini memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini yaitu membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat. Yang membedakan adalah penelitian dari Mami Suciati ini lebih terfokus pada Pemberdayaan Perempuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman, Yogyakarta*". Penelitian ini membahas hasil tiga peran pemberdayaan masyarakat, yaitu Peran pendidikan, Peran SDM dan Peran Ekonomi. Sedangkan perubahan yang dirasakan oleh warga dusun Nologaten dalam mengikuti program pemberdayaan

¹⁵Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli – LAKPESDAM NU Bantul*, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

masyarakat: *pertama*, dibidang pendidikan adalah adanya peningkatan prestasi anak-anak menjadi naik, terbukti dengan meningkatnya nilai mata pelajaran. *Kedua*, dibidang SDM adanya kemandirian dalam berusaha,serta tingkat beribadah yang meningkat. *Ketiga*, dibidang ekonomi warga mendapatkan pengetahuan tentang NPWP.¹⁶

Dari penelitian-penelitian diatas nampak jelas bahwa penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui sanggar kegiatan belajar berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada sanggar kegiatan belajar pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan ketrampilan serta lebih menekankan pada program pemberdayaan, proses pemberdayaan serta kendala pemberdayaan yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

¹⁶ Syamsul Bahri, *Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri mampu menyampaikan inspirasi dan partisipasi.¹⁷

Upaya pemberdayaan masyarakat telah mendapat perhatian besar dari berbagai pihak yang meliputi aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan masyarakat adalah dengan memberikan akses kepada masyarakat, lembaga, dan organisasi masyarakat dengan memperoleh atau memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya karena penyebab ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Serta mampu menggali potensi yang ada dalam masyarakat dengan berbagai ketrampilan yang ada dalam diri manusia dan menjadi manusia yang produktif.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 57-58

¹⁸ Rr. Suhartini, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. III (Yogyakarta: LkiS Pustaka Pesantren, 2009) hlm. 211

2. Metode Pemberdayaan

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁹

Metode pemberdayaan masyarakat harus selalu mempertimbangkan waktu penyelenggara yang tidak terlalu mengganggu kegiatan atau pekerjaan pokok masyarakat. Waktu penyelenggaraan sesingkat mungkin dan harus lebih banyak menggunakan alat peraga. Metode pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam memberdayakan masyarakat yaitu:

- a. Metode pendidikan formal (ceramah, diskusi, belajar-mandiri)
- b. Metode yang tidak pernah diterapkan dalam sistem pendidikan formal (pameran, kunjungan kerumah)

Dalam memberdayakan masyarakat metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat atau masyarakat yang diberdayakan. Artinya metode yang digunakan berbeda dengan pendidikan formal yang telah memiliki program yang dibakukan. Setiap kegiatan pendidikan non formal atau kegiatan pemberdayaan masyarakat harus selalu menyesuaikan dengan penerima manfaatnya. Dengan demikian, metode yang digunakan harus memperhatikan karakteristik penerima manfaatnya, sumberdaya yang tersedia atau yang dapat dimanfaatkan serta keadaan lingkungan termasuk tempat

¹⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tpp,Balai Pustaka,1989),hlm.580

dan waktu diselenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.²⁰

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses merupakan sebuah rangkaian perjalanan yang terjadi dalam kejadian yang berlangsung dari awal kejadian dimulai tersebut hingga akhir. Dengan demikian memberdayakan masyarakat sejatinya memerlukan waktu yang panjang. Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari adanya sebuah proses yang panjang agar mereka menjadi lebih berdaya, dan cenderung dikaitkan sebagai usur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri dan kemandirian. Secara konseptual menurut Saraswati, seperti yang dikutip Alfitri dalam bukunya, proses pemberdayaan setidaknya mencakup enam hal berikut: ²¹

- a) *Learning by doing*, artinya adanya proses belajar dan langsung diterapkan secara continue.
- b) *Problem solving*, yaitu adanya proses terjadinya pemecahan masalah.

²⁰ Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik." Bandung : Alfabeta, 2012,hlm 212.

²¹ Alfitri, "*Community Development Teori dan Aplikasi*" , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.hlm. 23-24

- c) *Self evaluating*, yaitu adanya proses melakukan evaluasi secara mandiri.
- d) *Self development and coordination*, yaitu adanya proses untuk mengembangkan diri dan berkoordinasi dengan pihak luar secara lebih luas.
- e) *Self selection*, yaitu mampu memilih dan menilai secara mandiri dalam menentukan langkah kedepan.
- f) *Self decisim*, pada proses adanya kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara kontinyu, kemudian semakin lama semakin kuat dan akan terjadi proses menggelinding dengan sendirinya.

Sedangkan menurut Suharto yang dikutip oleh Edi Suharto, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang di singkat menjadi 5P yaitu :²²

- a) Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang.
- b) Penguatan: adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.

²² *Ibid.*, hlm 26 - 27

- c) Perlindungan: adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari dari persaingan yang tidak seimbang.
- d) Penyokongan: artinya adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya.
- e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

4. Materi Pemberdayaan Masyarakat

Materi pengembangan masyarakat pada hakekatnya adalah isi pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pendamping atau fasilitator kepada masyarakat. Menurut Hal & Kidd yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, materi yang ingin disampaikan pada dasarnya harus sesuai dengan tujuan pengembangan masyarakat, yaitu tentang bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Pemilihan keempat materi ini harus benar-benar didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.²³ Terkait dengan ragam materi pemberdayaan masyarakat yaitu terdiri dari :

- a. Bina Manusia
- b. Bina Usaha
- c. Bina Lingkungan

²³ Aziz Muslim, *“Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat”*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012 hlm. 69.

d. Bina Kelembagaan²⁴

5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahap adalah bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, dan tahapan berarti jenjang atau tingkatan.²⁵ Menurut Tim Delivery yang dikutip Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan proses seleksi, sosialisasi pemberdayaan, proses pemberdayaan sampai dengan pemandirian masyarakat. Adapun proses pemberdayaan dapat dilakukan bersama-sama dengan masyarakat, yaitu :²⁶

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut.
- b. Penyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian.
- c. Menetapkan rencana kegiatan kelompok.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif.

6. Tinjauan Tentang SKB

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan tempat pembelajaran dan pusat informasi kegiatan pendidikan Nonformal.

²⁴ Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik." Bandung : Alfabeta, 2012,hlm 212.

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2005),hlm 1120

²⁶Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik." Bandung : Alfabeta, 2012, hlm 125.

Dilihat dari aspek sejarah dan latar belakang terbentuknya UPTD SKB ditingkat kabupaten dan kota, sebelum pemberlakuan undang-undang otonomi daerah di akhir tahun 90-an, UPTD SKB merupakan unit pelaksana teknis daerah yang bertanggung jawab langsung ke Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (sekarang Ditjen PAUDNI) yang secara hirarki struktur organisasi merupakan bagian dari Ditjen PLSP, serta disertai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas-tugas Menteri Pendidikan di bidang Pendidikan Luar Sekolah dan pemuda. dari aspek tugas dan fungsi, meskipun UPTD SKB telah menjadi bagian dari pemerintah kabupaten dan kota, tugas dan fungsinya tidak mengalami perubahan yang signifikan, yang secara garis besar tetap menjadi unit pelaksana teknis daerah di bidang pendidikan nonformal dan bertanggung jawab ke Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sebagaimana yang termuat dalam aspek pembentukannya.

Berbeda dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan bentukan masyarakat, yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri, SKB merupakan lembaga pemerintah di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan non formal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan 22 kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. SK Mendikbud RI,

Nomor 023/O/1997 menyebutkan bahwa tugas pokok SKB “Melaksanakan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga berdasarkan kebijakan teknis Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga”. Beberapa program pendidikan non formal yang umumnya dilaksanakan di SKB antara lain PAUD, program program kecakapan hidup, serta program-program untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan non formal.

7. Pemberdayaan Masyarakat Melalui SKB

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah, pemuda dan olahraga baik untuk sumber belajar (tutor, fasilitator) maupun untuk masyarakat. Dalam kaitan ini tujuan fungsi seperti yang dikemukakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 023/O/1997 tanggal 20 Februari 1997.²⁷

Tugas Utama Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah sebagai pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga berdasarkan kebijaksanaan teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga di tingkat Kabupaten atau Kotamadya. Adapun program pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga yang dilaksanakan oleh SKB saat ini meliputi tiga program besar yakni:

²⁷ Sugeng, "Pengembangan Instrumen untuk menganalisis Keefektifan SKB di Kalimantan Selatan", Volume 7 No.1, Desember 2007, hlm. 119.

a. Pendidikan masyarakat yang meliputi :

- 1) Paket A setara SD program ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan wajib belajar setingkat Sekolah Dasar.
- 2) Paket B setara SMP. Program ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun setingkat Sekolah Menengah Pertama.
- 3) Paket C setara SMA. Program ini mendukung pelaksanaan wajib belajar setingkat Sekolah Menengah Atas.
- 4) Kelompok Belajar Usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kelompok usaha kecil.
- 5) Kelompok Bermain.
- 6) Magang.
- 7) Taman Bacaan Masyarakat.
- 8) Pelatihan Tutor.
- 9) Fasilitator dan penyelenggaraan program.
- 10) Pelatihan penyusunan sarana belajar.
- 11) Kursus-kursus.

b. Pembinaan generasi muda yang meliputi :

- 1) Kelompok minat pemuda.
- 2) Kelompok pemuda produktif.
- 3) Kemah kerja pemuda.
- 4) Pembinaan pramuka.

- 5) Pembinaan pasukan pengibar bendera.
 - 6) Palang merah remaja
- c. Keolahragaan yang meliputi :
- 1) Pembibitan dan pembinaan olahraga tradisional.
 - 2) Kelompok Berlatih Olahraga (KBO) cabang olahraga sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, bola volley, dan sepak takraw.
 - 3) Perlombaan antara kelompok berlatih olahraga.
 - 4) Pelatihan penggerak, pelatih dan wasit olahraga.
 - 5) Tes kesegaran jasmani dan rekreasi.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui sanggar kegiatan belajar (SKB) dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar yang beralamatkan di Jl. Pemuda No.75 Sukoharjo. Alasan pemilihan lokasi ini adalah pengelolaan pembelajaran yang menarik, mulai dari perencanaan hingga evaluasinya.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena *Pertama*, dengan pendekatan ini dapat memberikan informasi berbagai proses pemberdayaan masyarakat melalui sanggar kegiatan belajar secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Kedua, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸ Oleh sebab itu, penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang program, proses dan kendala pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sukoharjo itu sendiri.

3. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.²⁹ Untuk menentukan atau malah subyek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁰ Dalam penelitian disini mengambil subyek yaitu:

- 1) Bapak Suwanto selaku Kepala Sanggar Kegiatan Belajar
Kabupaten Sukoharjo

²⁸Basrowi, Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : Rineka Cipta,2008), hlm.21-22.

²⁹ *Ibid*, hlm.188

³⁰ *Ibid*, hlm.188

2) Ibu Ely selaku Koordinator Pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo.

3) Peserta didik yang mengikuti di Sanggar Kegiatan Belajar yaitu Nanda dan Ari.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian.³¹ Dalam penelitian ini obyek penelitian ini yang mana peneliti menekankan pada program pemberdayaan, proses pemberdayaan masyarakat dan kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sanggar kegiatan belajar kabupaten Sukoharjo.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* teknik penentuan dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³² Pada teknik ini untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya didasarkan pada tujuan tertentu.³³ Kekuatan pengambilan sampel dengan maksud tertentu terletak pada penyeleksian kasus yang kaya informasi untuk dikaji dengan mendalam.

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. Rhineka Cipta,1993),hlm. 91

³² Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana perdana Group, 2012),hlm.155

³³ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008)hlm.64

Dari situlah peneliti melakukan observasi menentukan informan yang dianggap sesuai berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan peneliti sebagai berikut:³⁴

- a. Mereka yang tahu betul menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Suwanto selaku Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sukoharjo.
- b. Ibu Ely selaku Koordinator Pamong Belajar.
- c. Ibu Ina selaku Pamong Belajar.
- d. Nanda dan Ari selaku peserta didik.
- e. Ibu Dwi salah satu wali peserta didik PAUD

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 303

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁵ Agar mudah memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana diharapkan satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu³⁶. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, Wawancara adalah tahap pengumpulan data berupa tanya jawab secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disusun direncanakan.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin. Artinya penulis secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan yang ada sesuai dengan kondisi dan situasi yang diwawancarai tetapi tetap berpegang pada daftar *interview* yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pihak yang diwawancarai

³⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet.I, Yogyakarta : Teras.2009 , hlm.57

³⁶Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.186

³⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* , Jakarta : Gramedia,1979 , hlm.74

adalah Kepala Sanggar Kegiatan Belajar, Staff Administrasi, Tenaga Fungsional Sanggar, dan Peserta Didik yang ada di Sanggar. Adapun waktu pelaksanaan wawancara mulai bulan maret sampai dengan bulan mei.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati individu, atau kelompok secara langsung dengan artian pengumpulan data ini menggunakan observasi partisipan.³⁸ Dalam observasi ini penulis melihat langsung bagaimana kegiatan yang berlangsung di lapangan. Dengan adanya pengamatan secara langsung dalam kegiatan dan kejadian di SKB serta mengikuti kegiatan yang ada disana peneliti akan lebih mengetahui tentang kondisi SKB serta peran yang ada di masyarakat.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan.³⁹ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan

³⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 54

³⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet .XXX, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 186.

seorang penyelidik.⁴⁰ Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, arsip) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.

6. Teknik Validitas Data

Penelitian ini agar tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.⁴¹ Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁴² Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya. Pengecekan dilakukan dengan cara mengecek

⁴⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal.66

⁴¹Ezmir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: Rajawali 2010), hlm.82.

⁴²Andi, Prastowo “ *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011),hlm.262.

data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu dengan mengecek lisan atau perkataan kepala sekolah, pamong serta peserta didik sanggar kegiatan belajar sukoharjo selaku informan.

7. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah Analisis Interaktif. Menurut buku Metodologi Penelitian Kualitatif.⁴³ Analisis ini mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Kurang lebih terdapat 4 langkah analisis data pada model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan pada awal penelitian. Pengumpulan data ini didalamnya termasuk hasil dari observasi, wawancara, dokumen dan lain sebagainya.

Reduksi data menjadi langkah selanjutnya setelah pengumpulan data. Langkah ini bertujuan untuk menganalisis akan keterhubungan data yang diperoleh dengan yang dibutuhkan. Hal ini dianggap perlu karena tidak semua data yang diperoleh sesuai dengan maksud penelitian. Setelah mengetahui mana-mana saja data yang sesuai maka masih di dalam langkah ini data akan dihilangkan untuk mempertajam perolehan data. Reduksi Data akan terus dilakukan hingga penelitian selesai karena langkah ini juga berhubungan langsung dengan kevalidan data.

⁴³ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet .XXX, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 287

Penyajian data, merupakan tampilan yang diberikan peneliti kepada pembaca dengan mengedepankan kemudahan dan kepaduan dari data itu sendiri. Langkah ini menyediakan informasi baik berupa uraian keterangan tabel, matriks, grafik dan yang sejenis. Penyajian dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti.

Penarikan kesimpulan, pemframingan agar dapat menampilkan kekhayal banyak akan hasil dari penelitian. Kesimpulan akan sebab-akibat temuan peneliti, memunculkan premis-premis guna menarik kesimpulan. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai alur yang berkesinambungan. Kesemuanya saling melengkapi sehingga peneliti akan melakukan sesuai dengan alur yang sudah ditentukan agar terciptanya wawasan umum dan analisis yang baik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk system penulisan yang mana akan terlihat suatu system yang runtut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah dan ini merupakan proses awal timbulnya suatu permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya ada rumusan masalah yang

membahas tentang rumusan permasalahan yang timbul dari latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum SKB, diantaranya letak geografis, visi misi dan tujuan program, struktur organisasi serta gambaran umum Kelurahan Sukoharjo.

Bab ketiga, membahas tentang program pemberdayaan Sanggar kegiatan belajar, proses pemberdayaan serta kendala yang dihadapi pada saat proses pemberdayaan.

Bab keempat adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Pada bagian itu juga dicantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo terdiri Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Program DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) meliputi Program Keaksaraan, program kesetaraan, pemberdayaan perempuan, KWD (Kursus Wirausaha Desa).
2. Proses pemberdayaan pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar yaitu Proses Reguler Yang dimaksud dengan Proses Regular adalah Penerimaan peserta didik secara periodik atau sesuai dengan tahun ajaran yang ada di sekolah formal. Yang masuk dalam proses reguler adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Program Kesetaraan. Proses reguler dilakukan dengan 2 yaitu identifikasi lapangan dan pendataan. Kemudian juga ada proses insidental Proses Insidental adalah proses yang tidak mengenal tahun ajaran. Biasanya hanya dilakukan selama 3 – 4 bulan. Proses insidental ini sendiri berlaku untuk program seperti pemberdayaan perempuan, program keaksaraan serta program yang disusun oleh pusat dan dari Sanggar Kegiatan Belajar itu sendiri. Proses insidental ini terdiri dari beberapa tahap. Yaitu tahap perencanaan program atau identifikasi kebutuhan

yang bertujuan untuk mengetahui program apa yang relevan disetiap kecamatan, kemudian tahap pengorganisasian program adalah tahap lanjutan dari tahap perencanaan, tahap ini adalah tahap penempatan Sumber Daya Manusia dan pelaksanaan waktu ,yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan atau tahap penerapan dari perencanaan. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tahap pendataan , pengelompokan dan penambahan wawasan, kemudian tahap pengawasan program yang bertujuan untuk mengontrol jalannya program agar tidak menyimpang dari perencanaan awal, dan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan jalannya suatu program.

3. Kendala Pemberdayaan yang ada dalam proses pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo yaitu adanya kendala luasan lokasi, kendala pendanaan, kendala motivasi. Adapun kendala yang dialami peserta didik adalah kendala lokasi dan kendala keberlanjutan program.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran penulis adalah:

1. Kepada Sanggar Kegiatan Belajar
 - a. Perlu perencanaan dan rancangan yang baik ketika tidak ada lagi anggaran/dana.

- b. Perluasan Lokasi dan penyebaran lokasi pemberdayaan lebih terpusat di setiap kecamatan agar masyarakat memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti program pemberdayaan.
 - c. Pendamping sebaiknya memantau dan memberikan pendampingan secara terus menerus.
 - d. Perencanaan untuk keberlanjutan program lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat tidak resah ketika program pemberdayaan selesai.
- Serta pemetaan

2. Kepada Peserta Sanggar Kegiatan Belajar

Peserta Sanggar Kegiatan Belajar harus mencoba mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dari Sanggar Kegiatan Belajar, karena kalau hanya mengharapkan modal maka akan sulit maju sedangkan modal belum tentu turun. Peserta juga harus meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan belajar.

3. Kepada Pemerintah Kabupaten Sukoharjo

Dalam membuat program pengentasan kemiskinan tidak bisa ditarget dan diselesaikan dengan waktu satu tahun setengah. Pengentasan kemiskinan dibutuhkan waktu yang lama oleh karena itu dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan agar kemiskinan semakin berkurang. Baik dari segi materiil maupun dari segi spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet.I, Yogyakarta : Teras.2009
- Alfitri, “*Community Development Teori dan Aplikasi*” , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Andi, Prastowo “ *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011)
- Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012.
- Basrowi, Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : Rineka Cipta,2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat* (Jakarta;Garamdeia Pustaka Utama,2008).
- Edi Soeharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Cet IV, (Bandung : Refika Aditama,2010)
- Ezmir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”,(Jakarta: Rajawali 2010).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994)
- J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pustaka Harapan,1994).
- Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan : Desa Kita Sebuah Potret Perubahan Dalam Kesenambungan*, (Yogyakarta : Andi Offset,1990).
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* , Jakarta : Gramedia,1979.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Bandung : CV Insan Kamil ,2009)
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet .XXX, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Loekman Soetrisno, “*Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*”, (Yogyakarta: Kanisius,1997).
- Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli – LAKPESDAM NU Bantul*, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

- Michael Sherraden, *"Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan"*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada,2006).
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana perdana Group, 2012).
- Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008).
- Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005).
- Putri Indraningrum, *Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul melalui Model Kemitraan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010
- Riyanta, *Pengantar Sosiologi*,(Surakarta : Uns Prees,1984).
- Rr. Suhartini, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, Cet.III (Yogyakarta: LkiS Pustaka Pesantren,2009).
- Sugeng, *"Pengembangan Instrumen untuk menganalisis Keefektifan SKB di Kalimantan Selatan"*, Volume 7 No.1, Desember 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2009).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. Rhineka Cipta,1993)
- Syamsul Bahri, *Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman,Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ttp,Balai Pustaka,1989).
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *"Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik."* Bandung : Alfabeta, 2012.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2007).

Sumber Web :

Badan Pusat Statistik (BPS), *Berita resmi statistik*, http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_02jan13.pdf. diakses pada tanggal 06 April 2016, pukul 20:19 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar>. diakses pada tanggal 19 Maret 2016, pukul 17:46 WIB

Jurnal manajemen, *Jurnal manajemen, Bahan Kuliah Manajemen Defisi Visi, Misi dan Strategi dan Hubungan Perumusan Visi dengan Strategi Perusahaan*, dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/definisi-visi-misi-dan-strategi-dan.html>. diakses pada tanggal 14 Mei 2016, jam 20.30 WIB.

Portal Resmi Kabupaten Sukoharjo, <https://www.sukoharjokab.go.id/id/p/geografis>, diakses pada tanggal 21 Mei 2016, pukul 21.00 WIB

LAMPIRAN



1. Lokasi Sanggar Kegiatan Belajar Sukoharjo



2. Program Kesetaraan dan pelatihan ketrampilan



3. Program Keaksaraan



4. Rapat perencanaan program para pamong dan Kepala Sanggar



5. Program pemberdayaan perempuan



6. Program PAUD

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

RENCANA PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar, pengajar, dan stafnya

1. Apa visi dan misi Sanggar Kegiatan Belajar?
2. Apa maksud dan tujuan berdirinya Sanggar Kegiatan Belajar?
3. Bagaimana keadaan pengajar (jumlah, pendidikan dan jabatan) di Sanggar Kegiatan Belajar?
4. Apa saja program pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar?
5. Proses apa saja yang dilalui dalam pelaksanaan pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar ?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar ?
7. Apa saja kendala yang ada dalam proses kegiatan pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar ?

B. Pedoman wawancara dengan peserta didik atau masyarakat yang mengikuti program Sanggar Kegiatan Belajar :

1. Mengapa anda tertarik untuk belajar di Sanggar Kegiatan Belajar ?
2. Apa saja kendala yang dialami selama proses pelaksanaan program pemberdayaan itu berlangsung?
3. Apa saja yang anda peroleh ketika berada di Sanggar Kegiatan Belajar?
4. Apakah fasilitas yang didapatkan cukup memadai ?

5. Hasil apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti program pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar ?

C. Pedoman wawancara dengan Staff Kabupaten Sukoharjo :

1. Bagaimana keadaan geografis Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana keadaan penduduk Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana pendidikan penduduk Kabupaten Sukoharjo?
4. Bagaimana keadaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Kabupaten Sukoharjo?

RENCANA PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis Sanggar Kegiatan Belajar.
2. Sarana dan prasarana Sanggar Kegiatan Belajar.
3. Situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan Sanggar Kegiatan Belajar.
4. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan di Sanggar Kegiatan Belajar.

RENCANA PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Sanggar Kegiatan Sukoharjo :

1. Mencari data struktur organisasi Sanggar Kegiatan Belajar.
2. Mencari dokumen, arsip, dan foto yang berkaitan dengan program pemberdayaan Sanggar Kegiatan Belajar.
3. Mencari apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar.

B. Kabupaten Sukoharjo

1. Mencari dokumen, arsip, dan foto yang berkaitan dengan Kelurahan Sukoharjo.
2. Data jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo.
3. Denah Kabupaten Sukoharjo.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Dibti Witiningtiyas Rahayuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 September 1992
Alamat Asal : Carikan Rt 04 Rw 04 Sukoharjo
Alamat Tinggal : Tegalrejo Rt 16 Rw 16 No.446
Banguntapan, Bantul
Email : Dibtiwitiningtiyas@gmail.com
No.Hp : 085727449501



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	BA Aisyiyah Sukoharjo II	Lulus Tahun 1998
SD	SD Negeri 1 Sukoharjo	Lulus Tahun 2004
SMP	SMP Negeri 2 Sukoharjo	Lulus Tahun 2007
SMA	SMA Negeri 3 Sukoharjo	Lulus Tahun 2010
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus Tahun 2016